



Pola Representasi Moderasi Beragama dalam Buku Teks Pembelajaran Madrasah: Studi *Content Analysis*

Salmah Fa'atin
Institut Agama Islam Negeri Kudus, Kudus, Indonesia
salma@iainkudus.ac.id

Yasinta Indra Swastika
Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Ulum, Demak, Indonesia
swastinta@gmail.com

Abstract

Patterns of Representation of Religious Moderation in Learning Textbooks in Madrasah Ibtidaiyah: Content Analysis Study). One of the strategies to counteract radicalism at educational institutions is by strengthening the values of religious moderation in the content of learning textbooks. This study will reveal the pattern of representation of religious moderation values in the book Aqidah and Akhlak at the Madrasah Ibtidaiyah (MI). This study is a library research using content analysis method and hermeneutic approach. The technique of collecting data from various primary and secondary literature related to the discussion of the value of religious moderation. The focus of the study is directed at the contents of the book and the values of religious moderation contained in the 2019 KMA Aqidah Akhlak textbook for MI Class V and the pattern of representing it. From the results of the analysis it was concluded that the 2019 KMA Aqidah and Akhlak textbook for MI Class V published by Erlangga has 10 subject matter which includes: kalimat Tayyibah Hauqalah, Asma'ul Husna Al-Qowiyy dan Al-Qoyyum, beriman kepada Hari Akhir (Kiamat), adab bertamu, sikap teguh pendirian, dermawan dan tawakal, kalimat Tayyibah Tarji', Asma'ul Husna Al-Muhyi, Al-Mumit, dan Al-Bais, alam Barzakh (Alam Kubur), disiplin dan mandiri, and sifat serakah dan kikir. Religious moderation

values in the book are in accordance with the four basic values of religious moderation that must be instilled in the world of education, namely tasamuh, 'adalah, tawazun and equality.

Keywords: *Islamic Religion Textbooks; Religious Moderation Values; Representation.*

Abstrak

Salah satu strategi menangkal radikalisme di level institusi pendidikan adalah dengan penguatan perilaku moderat melalui optimalisasi muatan buku teks pembelajaran berbasis moderasi beragama. Kajian ini akan mengungkap pola representasi nilai-nilai moderasi beragama dalam buku Aqidah dan Akhlak di jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI). Studi kepustakaan (*library research*) ini menggunakan metode *conten analysis* dan pendekatan hermeneutika. Pengumpulan data diperoleh dari buku utama dan sekunder yang erat dengan kajian eksistensi nilai moderasi beragama. Fokus studi diarahkan pada isi buku dan nilai moderasi beragama apa saja yang terkandung dalam buku ajar Bina Aqidah Akhlak KMA 2019 untuk MI Kelas V serta pola merepresentasikannya. Dari hasil analisis diperoleh kesimpulan bahwasanya buku ajar Bina Aqidah dan Akhlak KMA 2019 untuk MI Kelas V yang diterbitkan oleh Erlangga memiliki 10 materi pelajaran yang meliputi: kalimat *Tayyibah Hauqalah*, Asma'ul Husna *Al-Qowiyy* dan *Al-Qoyyum*. beriman kepada Hari Akhir (Kiamat), adab bertamu, sikap teguh pendirian, dermawan dan tawakal, kalimat *Tayyibah Tarji*, Asma'ul Husna *Al-Muhyi*, *Al-Mumit*, dan *Al-Bais*, alam Barzakh (Alam Kubur), disiplin dan mandiri, dan sifat serakah dan kikir. Dan nilai moderasi yang termuat dalam buku sudah sesuai dengan empat nilai dasar moderasi beragama yang harus ditanamkan di dunia pendidikan yaitu *tasamuh*, *'adalah*, *tawazun* dan kesetaraan.

Kata kunci: Buku Teks Agama Islam; Nilai Moderasi Beragama; Representasi.

A. Pendahuluan

Madrasah Ibtidaiyah menjadi lembaga yang dinilai urgen bagi penyemaian perilaku dan sikap hidup moderat siswa (Ni'mah, 2020). Usia siswa pada jenjang dasar merupakan masa pembentukan karakter yang memerlukan stimulan positif dari lingkungan akademiknya, termasuk guru dan buku teks pembelajaran (Prastowo, 2018; Putri & Satria, 2021). Buku teks agama Islam seyogyanya sarat muatan nilai-nilai moderasi beragama serta menghindari unsur yang dapat memicu aktivitas kekerasan verbal, nonverbal, fisik dan seksual. Buku teks agama Islam menjadi pedoman siswa

dalam mengenal norma agama dan menjalani kehidupan (S. M. Jannah, 2021). Buku teks menjadi petunjuk teknis guru dalam menginternalisasi nilai-nilai moderasi agama baik secara kognitif, afektif maupun konatif. Guru madrasah juga berperan penting dalam mempresentasikan nilai-nilai moderasi beragama pada isi buku teks agama Islam (AR, 2020). Buku teks agama Islam menjadi salah satu sentra penting media representasi wajah Islam yang moderat dan penuh kedamaian (Gebregeorgis, 2017). Dengan demikian, upaya penguatan literasi moderasi beragama dalam bentuk revitalisasi buku teks agama Islam merupakan suatu keniscayaan bagi para akademisi maupun praktisi pendidikan Islam.

Studi tentang analisis nilai-nilai moderasi beragama dalam buku pembelajaran jenjang madrasah Ibtidaiyah telah dilakukan. Rofik dan Rosyid Pratidinal Jadid (2021) menelaah representasi nilai moderasi beragama dalam pembahasan Walisongo pada Buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Kemenag 2016, dengan metode kualitatif, jenis penelitian pustaka, serta analisis buku teks. Hasil penelitian menyebut setiap sub-pembahasan tentang wali songo merepresentasikan indikator-indikator komitmen kebangsaan, toleransi, anti-kekerasan, akomodatif terhadap budaya lokal, kecuali sub-pembahasan Sunan Bonang yang tidak mencerminkan adanya indikator komitmen kebangsaan dan sub-pelajaran Sunan Giri yang belum menyiratkan indikator toleransi. Muhammad Jauhari Sofi dan Nur Hikmah (2022) mengeksplorasi bagaimana mengarusutamakan nilai-nilai moderasi Islam untuk siswa MI NU Rowolaku dalam bahasan mata pelajaran bahasa Inggris. Hasil kajiannya menunjukkan bahwa nilai moderasi Islam guru bahasa Inggris di MI NU Rowolaku telah mempromosikan nilai penting moderasi beragama, yaitu: toleransi, terbuka, seimbang, terbiasa berbeda ide, dan nalar moderat tidak mengabsolutkan kebenaran sendiri. Berdasarkan telaah tersebut disimpulkan bahwa analisa representasi nilai moderasi beragama dalam buku teks agama Islam khususnya aqidah akhlak belum dilakukan.

Studi ini akan mengungkap pola representasi moderasi beragama buku aqidah dan akhlak untuk jenjang Madrasah Ibtidaiyah kelas V KMA 2019. Tulisan ini akan menemukan jawaban dari dua rumusan pertanyaan penelitian. *Pertama*, apa saja bentuk representasi moderasi beragama dalam buku aqidah dan akhlak Madrasah Ibtidaiyah kelas V KMA 2019. *Kedua*, bagaimana pola representasi nilai-nilai moderasi beragama di dalamnya. Tulisan ini didasarkan argumen bahwa display nilai moderasi beragama dalam buku teks dapat diakses secara tersurat maupun tersirat. Hal ini berarti bentuk representasi adanya muatan nilai-nilai moderasi beragama dalam buku teks dapat dianalisis dari redaksi uraian penjelasan tema tertentu maupun gambar-gambar penunjang maupun visualisasi lain yang bertujuan memperkuat pemahaman penjelasan.

Nilai-nilai moderasi di dalamnya akan diklasifikasi berdasarkan teori empat indikator moderasi beragama, yaitu nasionalisme, anti kekerasan, toleransi dan adaptif budaya lokal. Hasil pemetaan pola representasi nilai-nilai moderasi beragama dari buku teks mata pelajaran aqidah akhlak kelas V KMA 2019 dapat dijadikan bahan evaluasi dan referensi upaya penguatan moderasi beragama di jenjang pendidikan secara khusus dan jenjang lain secara umum

B. Pembahasan

1. Kajian Teori

a. Konsep dan Indikator Moderasi Beragama

Moderasi secara etimologi bermula dari kata *wasathiyyah al-Islamiyyah*. Kata *wasata* berarti moderat dan tidak ekstrim (Suharto, 2019, 22). *Wasathiyyah* bermakna perilaku seimbang, tidak berlebihan dalam menjalani kehidupan di dunia dan akhirat, individu maupun masyarakat, ideal ataupun realita, dan seterusnya. *Wasathiyyah* selalu disertai kemampuan mengadaptasi diri dengan kondisi yang dihadapi dengan berpedoman pada petunjuk agama dan kondisi objektif yang sedang dijalani (Muhajir, 2018, hal. 5). Istilah moderasi dari bahasa latin *moderatio* bermakna sedang dan menguasai diri. Term bahasa Inggris moderasi disebut *moderation* yang bermakna *average* (rata-rata), *core* (inti), *standart* (baku), *non-aligned* (tidak memihak). Secara *universal* moderat mengutamakan keyakinan, perilaku (watak), dan akhlak proporsional dan tidak berlebihan atau kurang (Islam, 2020, 43).

Moderasi beragama menurut Lukman Hakim Saifuddin (2019, 17) suatu proses memahami serta mengamalkan ajaran agama dengan seimbang dan adil supaya menghindarkan seseorang dari perilaku berlebih-lebihan ekstrem atau saat menerapkannya di kehidupan sehari-hari. Sudut pandang dan sikap moderat dalam beragama menjadi pondasi utama untuk kondisi sosial bangsa Indonesia yang bersifat plural-multikultural. Sikap moderat menjadi strategi kunci merespons kemajemukan secara bijak dan mengarusutamakan keadilan sosial. Moderasi beragama tidak sama dengan memoderasikan agama, sebab sejatinya agama dalam dirinya telah mengandung prinsip moderasi. M. Quraish Shihab (2020) menegaskan perilaku moderat (*wasthiyyah*) bukan bermakna sikap pertengahan yang tidak jelas atau tidak tegas terhadap sesuatu. Moderasi beragama juga bukan hanya permasalahan individu, namun juga urusan setiap komunitas termasuk bangsa. Nasaruddin Umar (2019, 105) menyebut moderasi beragama termanifestasi dalam bentuk sikap dan pola berkehidupan secara damai dalam pluralitas agama dan social budaya. Dengan demikian, moderasi beragama mengedepankan keseimbangan dalam hal keyakinan, karakter, akhlak sebagai perilaku individu maupun kelompok yang terwujud dalam sikap toleran, menghargai setiap

perbedaan ide/gagasan, keragaman serta tidak mengatasnamakan agama dengan cara kekerasan (A. A. Aziz et al., 2019, 156).

Pemahaman dan praktik amaliah keagamaan seorang muslim harus sesuai dengan prinsip-prinsip moderasi beragama yaitu *tawassuth* (pengambilan jalan tengah), *tawazun* (berkeseimbangan), *i'tidal*, *tasamuh* (toleransi), egaliter, musyawarah, mendahulukan prioritas, dinamis dan beradab. Untuk menopang konsep dan mewujudkan umat yang memiliki sikap moderat, nilai-nilai moderasi beragama atau prinsip *wasathiyah* harus diimplementasikan melalui dunia pendidikan (A. A. Aziz et al., 2019, 44) setidaknya empat nilai dasar moderasi bergama yang perlu ditanamkan dan dikembangkan melalui proses pendidikan. Nilai dasar tersebut yakni sikap toleransi, adil, seimbang (Hermawan, 2020, 33). Indikator moderasi beragama juga tertuang pada buku panduan moderasi beragama kementerian agama Republik Indonesia yaitu komitmen kebangsaan, toleransi, anti radikalisme dan kekerasan serta akomodatif terhadap budaya lokal. Komitmen kebangsaan menjadi salah satu indikator moderasi bergama yang sangat *urgent*. Indikator komitmen kebangsaan dapat dimanfaatkan untuk mengetahui serta mengukur cara pandang maupun ekspresi keagamaan individu dan komunitas masyarakat terhadap ideologi kebangsaan, berkomitmen menerima Pancasila sebagai dasar bernegara. Semua bentuk ideologi atau paham keagamaan yang dimiliki individu atau komunitas masyarakat yang dengan sengaja menjauhkan individu atau kelompok masyarakat dari ideologi bangsa dengan cita-cita mendirikan negara baru di luar sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia dianggap tidak sesuai dan tidak mencerminkan moderasi beragama (A. A. Aziz et al., 2019, 17–18).

Islam menyiapkan pedoman ajaran toleran yang mendampingi masyarakat untuk mengutamakan harkat dan martabat manusia. Islam menghargai semua hak asasi manusia dan tidak menganggap buruk bahkan hina terhadap kelompok lain yang berbeda. Islam justeru mengajarkan umatnya menjadi pelindung bagi peradaban dunia. Toleransi tidak hanya tentang menghormati agama dengan agama tapi lebih dari itu seperti dalam bidang sosial maupun politik. Indikator toleransi terkait moderasi beragama yaitu mampu menunjukkan sikap dan ekspresi keagamaan dengan sungguh-sungguh yang ditujukan untuk menghormati, menerima semua perbedaan yang terjadi di masyarakat (A. A. Aziz et al., 2019, 19).

Anti radikalisme dan kekerasan, yakni sikap dan ekspresi yang menolak paham radikalisme dan kekerasan dengan kecenderungan ingin melakukan suatu perubahan dalam tatanan sosial-politik secara ekstrem atau melampaui batas. Kekerasan yang muncul dari paham radikal berdampak pada kekerasan fisik, kekerasan non-fisik, menuduh sesat individu dan suatu komunitas dengan subyektifitas keyakinan dan pemahamannya tanpa landasan argumentasi yang kuat. Indikator moderasi bergama anti

radikalisme dan kekerasan tercermin pada ekspresi dan sikap dalam merealisasikan faham keagamaannya dengan seimbang dan adil yaitu ekspresi keagamaan yang mengutamakan keadilan, menghormati, dan memahami fakta adanya perbedaan di tengah-tengah kehidupan bermasyarakat (A. A. Aziz et al., 2019, 21).

Akomodatif terhadap budaya lokal merupakan sikap memaknai budaya sebagai hasil kreasi manusia yang dapat berubah sesuai perkembangan zaman dan kebutuhan hidup manusia. Relasi agama dengan budaya merupakan suatu yang bercabang dua dan saling bertentangan. Pada posisi ini paham keagamaan dengan tradisi budaya lokal sering mengalami adanya pertentangan. Mengatasi hal tersebut dalam agama Islam ada satu jembatan yang digunakan untuk menyatukan pertentangan tersebut yaitu fiqh. Fiqh sebagai hasil ijtihad para ulama Islam mampu memberi ruang mendamaikan ketegangan. Sejumlah kaidah fiqh dan ushul fiqh seperti *al-'adah muhakkamah* yang memiliki arti tradisi yang baik bisa dijadikan sumber hukum terbukti dapat mendamaikan pertentangan antara agama Islam dengan budaya lokal. Kaidah fiqh merupakan landasan yang diyakini mampu menawarkan solusi berbagai persoalan yang berbasis tradisi di satu sisi dan ajaran Islam yang lain, yang memang secara tekstual tidak diberikan dasar hukumnya. Hukum Islam bersifat fleksibel dan dinamis sesuai kebutuhan peradaban dan perkembangan zaman (A. A. Aziz et al., 2019, 21).

b. Buku Ajar Bina Akidah Akhlak sebagai Teks Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah

Buku pembelajaran menjadi salah satu sarana penunjang keberhasilan proses belajar karena menjabarkan kurikulum yang sedang berlaku, oleh karena itu isi buku pembelajaran harus efektif dan berkualitas sesuai dengan tujuan pembelajaran (A. Aziz, 2020). Konsep buku ajar memiliki beragam definisi. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Tahun 2005 menyebut buku ajar merupakan pegangan wajib yang digunakan sekolah yang memuat materi pelajaran dalam rangka meningkatkan iman dan takwa, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, peka dan kemampuan estetis, kemampuan fisik dan kesehatan yang diragkai atas dasar standar nasional pendidikan. Chomsin menyatakan buku ajar sebagai media pembelajaran dengan isi materi pelajaran, metode, batasan, dan evaluasi yang tersaji sistematis dan menarik untuk mencapai tujuan yang diharapkan yaitu mencapai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (R. Jannah, 2019, 5). Suharjono mendefinisikan buku ajar sebagai buku yang dipergunakan dalam mata pelajaran tertentu yang disusun oleh ahli dalam bidangnya untuk tujuan konstruksional serta dilengkapi dilengkapi sarana pelajaran yang sesuai dan mudah dipahami oleh penggunaannya di sekolah dan perguruan tinggi sehingga dapat menunjang keberhasilan suatu program pengajaran (S. M. Jannah, 2021).

Mintowati menegaskan buku ajar adalah bagian dari sarana yang dapat menjadi salah satu kunci mutu pelaksanaan pembelajaran. Buku ajar tersusun dari satu kesatuan bagian pembelajaran yang memuat informasi, pembahasan serta evaluasi. Penyajian buku ajar secara sistematis bermanfaat bagi peningkatan kemampuan siswa memahami informasi isi buku, sehingga mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Buku ajar merupakan salah satu bagian dari buku pelajaran, yang dimaksud buku pelajaran adalah karya tulis yang digunakan oleh guru sebagai materi dalam proses pembelajaran (A. S., 2010). Mata pelajaran Aqidah dan Akhlak merupakan salah satu rumpun dari pendidikan Agama Islam. Mata pelajaran aqidah akhlak adalah suatu usaha untuk membina siswa untuk memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Aqidah akhlak merupakan usaha yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan menyeluruh yang dilakukan oleh pendidik guna mempersiapkan siswa yang memahami, meyakini dan mengamalkan ajaran Islam. Buku Ajar Bina Aqidah Akhlak adalah suatu karya tulis ilmiah berbentuk buku yang bermuatan materi tentang Aqidah dan Akhlak untuk mata pelajaran Aqidah Akhlak dan buku acuan yang dipergunakan oleh guru atau pengajar dan siswa dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak yang dilengkapi dengan sarana penunjang dan dalam penyajiannya disampaikan secara sistematis, menarik dan mudah difahami oleh pembacanya.

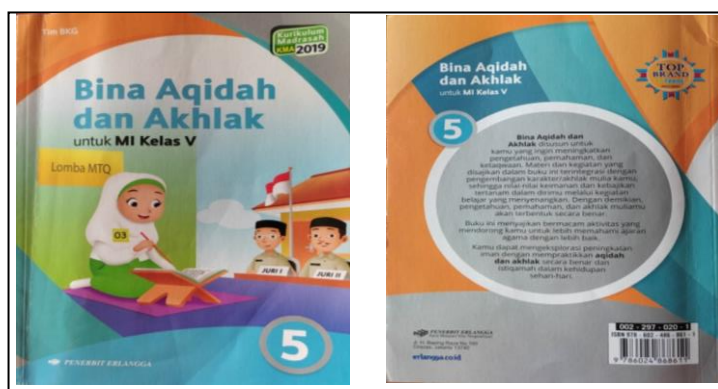
2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan, dengan data primer Buku Ajar Bina Akidah Akhlak Kelas V KMA19 yang disusun Tim Bina Karya Guru dan diterbitkan Penerbit Erlangga. Studi kepustakaan (*library research*) memerlukan data berupa dokumen buku, karya ilmiah lain yang erat dengan fokus penelitian ini. Analisis data dilakukan menggunakan prosedur *content analysis* atau analisis isi. *Pertama*, sebelum menelaah tema-tema perbab dahulu penulis menelaah setiap KI dan KD, sub bab per tema-tema yang ada di dalam Buku Ajar Bina Aqidah Akhlak Kelas V Kurikulum Madrasah KMA 2019 yang terkait dengan nilai-nilai moderasi beragama. *Kedua*, mendeskripsikan dan menganalisis materi yang memuat nilai-nilai moderasi beragama dalam Buku Ajar Bina Aqidah Akhlak Kelas V Kurikulum Madrasah KMA 2019. *Ketiga*, membahas hasil analisis yang memuat nilai-nilai moderasi beragama dalam Buku Ajar Bina Aqidah Akhlak Kelas V Kurikulum Madrasah KMA 2019. *Keempat*, mengambil kesimpulan hasil penelitian dalam Buku Ajar Bina Aqidah Akhlak Kelas V Kurikulum Madrasah KMA 2019. Penulis menguraikan isi buku ajar Bina Akidah Akhlak Kelas V KMA19 serta mengungkap bagaimana representasi moderasi beragama dalam buku. Lalu dilakukan analisis dan deskripsi mengenai pola representasi

moderasi beragama yang terkandung di dalamnya. Analisis dalam memaknai dan mengklasifikasi nilai moderasi beragama menggunakan pendekatan hermeneutika.

3. Pola Representasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Buku Aqidah dan Akhlak Madrasah Ibtidaiyah Kelas V KMA 2019

Buku ajar Bina Aqidah dan Akhlak yang dikaji ini merupakan buku cetak disusun oleh Tim Bina Karya Guru yaitu Yayasan Aris Hidayat, dengan editor Suci Nurul Khairiyah dan Hasanudin, desainer sampul M. Nauval, serta dilayout oleh bagian produksi Penerbit Erlangga. Buku ini diterbitkan di Jakarta pada tahun 2020 dengan nomor ISBN 978-602-486-020-1. Buku ini digunakan sejak tahun ajaran baru 2021/2022 di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Ulum Demak, Jawa Tengah. Buku ini dinilai pihak madrasah sesuai dengan kurikulum Madrasah No 183 terbaru sebagai penyempurnaan Kurikulum Madrasah Nomor 165 tahun 2014. Selain itu, buku ini dilengkapi *barcode* yang apabila dipindai dapat langsung terhubung ke website buku-buku Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab yang telah dipersiapkan dari pihak Kementerian Agama untuk menunjang implementasi kurikulum Madrasah Nomor 183. Performa buku bisa dilihat di gambar 1.



Gambar 1. Performa Buku Aqidah dan Akhlak

Buku Aqidah dan Akhlak ini terdiri dari sepuluh tema utama dengan sub tema pembahasan secara rinci (tabel 1.).

Tabel 1. Muatan Buku Aqidah dan Akhlak

No	Tema	Deskripsi
1.	Kalimat <i>Tayyibah Hauqalah</i>	Materi ini mengajarkan kepada siswa memiliki sikap teguh pendirian dalam kebaikan dan kebenaran. Selain tu juga mengajarkan tentang keyakinan yang besar kepada Allah dengan sikap optimis semangat dalam menjalani kehidupan

2.	Asma'ul Husna <i>Al-Qowiyy</i> dan <i>Al-Qoyyum</i>	Siswa dapat meneladani <i>asma'ul husna Al-Qowiyy</i> dan <i>Al-Qoyyum</i>
3.	Beriman kepada Hari Akhir (Kiamat)	penjelasan disertai ayat-ayat Alquran tentang hari akhir seperti Q.S. Az-Zalzalah/99:1-8. Q.S. Al-Qariah/101:1-11, nama lain hari akhir Q.S. Ibrahim/14:48 yaitu tentang <i>yaumul mahsyar</i> , Q.S. Yasin/36: 65 tentang <i>yaumul hisab</i> dan Q.S. Al-Hajj/22:23 tentang <i>yaumul jaza'</i>
4.	Adab Bertamu	Adab bertamu, menerima tamu dan hikmah bertamu. Penekanan menghormati dan menghargai orang lain
5.	Sikap Teguh Pendirian, Dermawan dan Tawakal	Kisah nabi Ibrahim, Bilal bin Rabah, dan Abu Bakar Ash-Shidiq tentang sikap keteguhan hatinya dalam mempertahankan keimanan kepada Allah Swt. serta keteguhan hati dalam mensyiarkan ajaran agama Islam
6	Kalimat <i>Tayyibah Tarji'</i>	Pengertian, waktu, ketentuan dan manfaat mengucapkan kalimat <i>Tayyibah Tarji'</i>
7	Asma'ul Husna <i>al-Muhyi</i> , <i>al-Mumit</i> , dan <i>Al-Ba'is</i> .	Pengertian, sikap meneladani asmaul husna
8	Alam Barzakh (Alam Kubur)	Pengertian, gambaran dan hikmah mempelajari alam barzakh
9	Disiplin dan Mandiri	Pengerian, ayat Al-Quran yang memerintahkan, manfaat sifat disiplin dan mandiri.
10	Sifat Serakah dan Kikir	pengertian dan kisah Qarun.

Materi pelajaran dalam buku ajar Bina Aqidah dan Akhlak KMA 2019 untuk MI kelas V secara keseluruhan sudah termuat nilai moderasi beragama yang terdiri dari nilai tawazun, nilai *'adalah*, nilai *tasamuh*, dan nilai kesetaraan yang terdapat pada pokok bahasan dan sub pokok bahasan yang terdistribusi di setiap bab. Berikut ini adalah penyajian data analisis isi buku secara deskriptif, hal ini dilakukan penulis agar data yang disajikan lebih komunikatif dan lengkap serta mudah untuk difahami.

Pelajaran 1 Kalimat *Tayyibah Hauqalah*. Terdapat kutipan teks yang mengandung nilai moderasi beragama yaitu nilai tawasuth yang terdapat dalam halaman 3

“dalam keseharian kita tidak akan pernah terlepas dari kehidupan bermasyarakat. Kita membutuhkan pertolongan dan kerja sama dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan (Tim Bina Karya Guru, 2020, 3).”

Akan tetapi dalam bab ini juga terdapat gambar yang dapat memicu kesalahpahaman siswa, karena maksud yang ditujukan dengan penggambaran ilustrasi berbanding

terbalik sehingga dikhawatirkan siswa akan sulit dan bahkan salah paham dengan maksud yang ingin disampaikan.



Gambar 2. Ilustrasi tema Kalimah Hauqalah

Pelajaran 2 Asma'ul Husna *Al-Qowiyy* dan *Al-Qoyyum*. Kutipan teks yang memuat nilai moderasi beragama dalam bab dua terdapat dalam halaman 13.

“kekuatan yang dimiliki manusia tidaklah kekal dan sangat terbatas apabila dibandingkan dengan kekuatan Allah Swt. Oleh karena itu, alangkah tidak baik apabila ada manusia yang bersifat sombong karena merasa berkuasa dan merasa kuat, serta hebat (Tim Bina Karya Guru, 2020, 13).”

Kutipan ini mengandung nilai moderasi beragama kesetaraan atau persamaan. Kemudian dalam halaman 13 juga terdapat gambar ilustrasi yang menunjukkan pengamalan dari nilai moderasi (gambar 3.).



Gambar 3. Ilustrasi tema Asma'ul Husna *Al-Qowiyy* dan *Al-Qoyyum*

Selanjutnya terdapat juga kutipan teks yang memuat nilai moderasi beragama *tahadhur* dalam halaman 14.

“selagi kita memiliki kekuatan (kesehatan), kita harus menggunakannya dalam melakukan kebaikan dan membantu sesama, tidak menggunakan kekuatan

(kesehatan) yang kita miliki untuk melakukan perbuatan yang jahat”. “sikap kita dalam meneladani asma’ul husna Al-Qowiyy dan Al-Qoyyum dalam kehidupan sehari-hari: tidak menjahili teman di sekolah, membantu adik mengerjakan PR, dan menolong teman yang kesusahan (Tim Bina Karya Guru, 2020, 14).”

Selain yang terkandung dalam materi pokok, dalam bab ini juga ditemukan muatan ajaran nilai moderasi tahadur pada sub-bab kisah teladan dalam halaman 21 yaitu dengan judul “menjaga lisan”

Pelajaran 3 Beriman kepada Hari Akhir (Kiamat). Terdapat kutipan teks kalimat yang memuat nilai moderasi beragama dalam materi pembelajaran tiga yaitu beriman kepada hari akhir.

“sebagai umat muslim kita harus meyakini adanya hari akhir (kiamat). Kita harus selalu ingat bahwa setiap amal perbuatan yang kita lakukan akan dipertanggung jawabkan dan dibalaskan di hari akhir (kiamat) nanti (Tim Bina Karya Guru, 2020, 22–29).”

Dalam kutipan kalimat tersebut mengandung nilai moderasi beragama yaitu *tawazun* atau keseimbangan. Sebab dalam teks tersebut secara implisit mengajak untuk menyeimbangkan antara kehidupan dunia dan kehidupan akhirat dengan selalu ingat bahwa semua amal perbuatan kita di dunia akan dipertanggung jawabkan di akhirat kelak. Selanjutnya masih di halaman 29 terdapat juga kutipan teks yang memuat nilai moderasi beragama nilai moderasi tahadur dan sesuai dengan indikator anti radikalisme dan kekerasan.

“Hikmah beriman kepada hari akhir akhir (kiamat) antara lain yaitu mendorong manusia untuk tekun beribadah, mendorong manusia untuk berbuat kebajikan, dan mendorong manusia untuk tidak melakukan kejahatan (Tim Bina Karya Guru, 2020, 29).”

Pelajaran 4 Adab Bertamu (Tim Bina Karya Guru, 2020, 22). Kutipan teks kalimat yang memuat nilai moderasi beragama nilai toleransi dalam pelajaran empat yaitu adab bertamu termuat secara spesifik dan jelas dalam Kompetensi Inti (KI) nomor 2 yaitu menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya, serta cinta tanah air. Yang diturunkan pada Kompetensi Dasar (KD) menunjukkan sikap hormat dan toleran sebagai implemtasi mempelajari adab bertamu. Kutipan teks yang memuat nilai moderasi beragama dalam tema adab bertamu dalam kutipan berikut;

“Adab bertamu yang meliputi: *Memastikan waktu yang tepat untuk bertamu, Mengucapkan salam, Meminta izin masuk, Kembali pulang ketika pemilik*

rumah tidak mengizinkan masuk. Tidak memandang seluruh rumah dengan penuh kecurigaan. Memakan dan meminum hidangan setelah dipersilahkan.”

Dalam bab empat juga terdapat kalimat yang memuat nilai moderasi beragama yaitu nilai persamaan, adapun kutipannya adalah sebagai berikut:

“Dalam kehidupan sehari-hari, dapat dipastikan bahwa seseorang manusia tidak dapat hidup seorang diri. Sekaya dan secukup apapun pastilah seorang manusia membutuhkan pertolongan dan bantuan orang lain atau ukhwah, pertemanan, dan sebagainya.”

Selain kutipan teks dalam pelajaran empat ini juga terdapat gambar ilustrasi yang menjadi penguat tentang penerapan tentang nilai moderasi beragama pada gambar 4.



Gambar 4. Ilustrasi Tema Adab Bertamu

Pelajaran 5 sikap teguh pendirian, dermawan dan tawakal (Tim Bina Karya Guru, 2020, 47–53). Pada pelajaran lima nilai moderasi beragama termuat secara implisit yang disajikan dalam sebuah kisah cerita tentang sikap Abu Bakar Ash Shidiq yang sangat dermawan dan orang yang baik akhlaknya. Kedermawanan dan akhlak yang baik merupakan penerapan dari nilai moderasi beragama *tahadhur*. Pelajaran 6, Kalimat *Tayyibah Tarji'*, dalam pelajaran kalimat *Tayyibah Tarji'* terdapat muatan nilai moderasi beragama yang sesuai dengan indikator moderasi beragama yaitu akomodatif terhadap budaya lokal dalam bentuk gambar ilustrasi (Tim Bina Karya Guru, 2020, 66–70).



Gambar 5. Ilustrasi tema Sikap Teguh Pendirian, Dermawan dan Tawakal

Gambar tersebut menunjukkan prosesi pemakaman jenazah yang dihadiri oleh masyarakat setempat secara gotong-royong, bahu membahu dan kebersamaan yang merupakan tradisi khas di masyarakat Indonesia. Hal ini dapat menjadi indikasi representasi nilai moderasi beragama akomodatif terhadap budaya lokal berupa tradisi kebersamaan dalam membantu prosesi pemakaman yang sudah ada sejak zaman dahulu bahkan sebelum Islam masuk di Indonesia.

Redaksi yang mengandung unsur nilai moderasi beragama banyak ditemukan pada halaman 69.

“manusia adalah makhluk yang bermasyarakat. Artinya tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain....(Tim Bina Karya Guru, 2020, 69)”

Kutipan tersebut memuat unsur nilai moderasi berupa nilai *tawasuth*. Karena sesuai dengan penerapan nilai *tawasuth* yaitu memposisikan diri dalam kehidupan masyarakat dengan senantiasa memegang teguh prinsip persaudaraan (*ukhwah*), dan toleransi (*tasamuh*), hidup berdampingan dengan sesama umat Islam maupun warga negara yang memeluk agama lain.

“Islam adalah agama yang menyuruh umatnya untuk saling tolong menolong...” “Apabila kita melihat ada orang yang terkena musibah, hendaknya kita membantu. Meskipun kita tidak mengenal orang tersebut...” (Tim Bina Karya Guru, 2020, 69)

Kutipan kalimat ini mengandung indikator toleransi karena kita harus saling tolong menolong kepada orang yang membutuhkan bantuan kita meskipun kita tidak mengenalnya. Kedua kutipan teks kalimat yang mengajak kita untuk saling tolong menolong terhadap sesama juga dikuatkan dengan kutipan ayat Al-Quran.

Pelajaran 7 Asma’ul Husna *Al-Muhyi*, *Al-Mumit*, dan *Al-Bais*. Nilai moderasi beragama dalam pelajaran tujuh termuat secara implisit dalam satu paragraf dalam halaman 81

“...makhluk hidup yang ada di sekeliling kita mulai dari hewan, tumbuh-tumbuhan, dan pepohonan yang tumbuh subur. Semua itu dihidupkan oleh Allah swt.” (Tim Bina Karya Guru, 2020, 81)

Nilai moderasi yang terkandung dalam teks tersebut adalah nilai persamaan, kalimat “semua itu dihidupkan oleh Allah” membuktikan bahwasanya semua makhluk yang ada di dunia ini pada dasarnya adalah setara sama di hadapan Allah swt. Kemudian ajaran tentang nilai moderasi beragama juga termuat dalam gambar ilustrasi sebagai berikut:



Gambar 6. Ilustrasi tema Asma'ul Husna *Al-Muhyi*, *Al-Mumit*, dan *Al-Ba'is*

Keterangan gambar di atas mengandung unsur nilai moderasi beragama yaitu *tawazun*. Kutipan teks keterangan tersebut mengajak dan mengingatkan kepada kita untuk memperbanyak amal baik sebagai bekal untuk diakhirat. Tentu hal ini merupakan contoh perilaku yang mencerminkan nilai keseimbangan, sebab sebagai manusia tidak hanya memikirkan tentang urusan duniawi saja melainkan juga tetap harus memikirkan tentang kehidupan di akhirat kelak.

Pelajaran 8 alam barzakh (alam kubur). Terdapat kutipan teks kalimat yang mengandung nilai moderasi beragama yaitu nilai keadilan. Dalam pelajaran kedelapan yaitu poin lima dari hikmah mempelajari alam barzakh yaitu; “*menjauhi semua perbuatan yang melanggar syariat Islam*” Teks tersebut mengingatkan kepada kita bahwasanya sikap mengganggu orang lain termasuk perbuatan menyakiti, dengan menolak segala bentuk kekerasan yang dilakukan berarti juga menempatkan sesuatu pada tempatnya dan melaksanakan hak dan memenuhi kewajiban secara personal hal ini sesuai dengan indikator moderasi bergama yaitu anti radikalisme dan kekerasan serta sesuai dengan penerapan nilai moderasi beragama keadilan keadilan dan etika bagi setiap muslim. Adil berarti mewujudkan kesamaan dan keseimbangan di antara hak dan kewajiban. Hak asasi tidak boleh dikurangi (A. A. Aziz et al., 2019, 12) dan mengganggu teman yang sedang belajar termasuk perbuatan menyakiti orang lain. Menyakiti orang lain sama saja dengan mengurangi hak asasi manusia.



Gambar 7. Ilustrasi Berbuat Adil

Akan tetapi dalam bab ini terdapat gambar ilustrasi yang ditunjukkan untuk mengilustrasikan kutipan teks tersebut justru mengandung arti negatif meskipun maksud atau keterangan dari gambar yang ditunjukkan bermuatan positif. Bisa saja gambar tersebut bisa bermakna ambigu.

Pelajaran 9 disiplin dan mandiri. Muatan nilai moderasi beragama secara kompleks termuat dalam pembahasan materi pelajaran kesembilan. Nilai moderasi yang termuat dalam materi kesembilan ini yaitu meliputi nilai tasamuh, tawazun, 'adalah dan persamaan yang sesuai dengan indikator moderasi beragama yaitu komitmen kebangsaan, toleransi, dan anti radikalisme serta anti kekerasan. Diawal pelajaran terdapat kutipan mutiara hikmah yaitu arti dari Q.S. An-Nisa/4:59 "... jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Quran) dan Rasul (sunnahnya)....." yang mengandung nilai moderasi tasamuh. Secara keseluruhan materi manfaat dari disiplin dan ciri-ciri anak yang mandiri mencerminkan pengamalan dari nilai modeasi bergama di kehidupan sehari-hari terlebih untuk kalangan siswa. Adapun kutipan teks kalimat yang menunjukkan nilai moderasi

“Manfaat dari disiplin yaitu tumbuhnya kepekaan, tumbuhnya tanggung jawab, mengajarkan keteraturan, tumbuhnya rasa percaya diri, tumbuhnya keakraban, membantu anak yng sulit, dan menumbuhkan sifat patuh.(Tim Bina Karya Guru, 2020, 99–104)”

Kutipan teks selanjutnya “*ciri-ciri orang yang mandiri*” kemudian kutipan teks yang terakhir yang memuat nilai moderasi beragama pada meteri pelajaran ke sembilan yaitu “contoh penerapan sifat mandiri dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari”

Pelajaran 10 Sifat Serakah dan Kikir. Materi dalam pelajaran kesepuluh terdapat kutipan teks yang kurang mencerminkan serta kurang sesuai dengan indikator moderasi beragama yaitu anti radikalisme dan kekerasan, sebab pada gambar ilustrasi tersebut mengandung muatan negatif. Di awal materi dalam halaman 110 pada point apersepsi disajikan gambar anak yang tidak mau memberi orang miskin dengan wajah yang terlihat marah. Hal ini dapat berakibat fatal jika siswa hanya memahami gambarnya saja tanpa membaca keterangan.



Gambar 8. Ilustrasi sifat kikir

Kutipan teks yang tidak mencerminkan nilai moderasi bergama yang terdapat dalam pelajaran ke sepuluh ada di halaman 111, adapun kutipan teksnya adalah sebagai berikut

“orang-orang yang serakah pada harta dan kekuasaan akan bersikap sewenang-wenang, tidak mengenal kawan ataupun lawan untuk dikorbankan demi mencapai keinginannya.” Sifat seperti ini akan menghancurkan dirinya sendiri dan orang lain”

Berdasarkan data penelitian dan hasil analisis secara keseluruhan dalam buku ajar Bina Aqidah dan Akhlak KMA 2019 untuk MI kelas V pada setiap materi pelajaran sudah memuat unsur nilai moderasi beragama baik secara jelas ataupun secara implisit. Nilai-nilai moderasi beragama yang telah ditemukan oleh penulis sudah termasuk dalam empat nilai dasar moderasi bergama yang perlu ditanamkan dan dikembangkan melalui proses pendidikan menurut M. A. Hermawan. Nilai toleransi erat kaitanya dengan masalah kebebasan atau kemerdekaan hak asasi manusia dan tata kehidupan di masyarakat, sehingga mengizinkan berlapang dada terhadap adanya perbedaan pendapat dan keyakinan dari setiap individu. Orang yang memiliki sifat toleran akan menghargai, membiarkan, membolehkan pendirian, pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan dan sebagainya yang berbeda dengan pendiriannya (A. A. Aziz et al., 2019, 10). Nilai toleransi merupakan nilai dasar dalam pendidikan moderasi bergama dan nilai toleransi juga termasuk ke dalam indikator dalam moderasi beragama. Akan tetapi tetapi perlu digaris bawahi bahwasanya toleransi disini bukan berarti ikut dalam membenarkan keyakinan atau kepercayaan orang lain, tapi lebih kepada bagaimana kita menghormati dan menghargai hak asasi yang berbeda (Shihab, 2020).

Buku ajar Bina Aqidah dan Akhlak KMA 2019 untuk MI kelas V memuat nilai moderasi bergama yaitu nilai toleransi termuat secara spesifik dan jelas yang termuat dalam Kompetensi Inti (KI) nomor 2 yaitu menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya, serta cinta tanah air. Kemudian diturunkan pada Kompetensi Dasar (KD) yaitu menunjukkan sikap hormat dan toleran sebagai implementasi mempelajari adab bertamu. Jadi dalam buku ini nilai moderasi beragama yaitu nilai toleransi diajarkan melalui materi tentang adab bagaimana bertamu yang baik dan benar menurut agama Islam seperti mengetuk pintu kemudian mengucapkan salam kemudian menghaturkan maksud dan tujuannya untuk bertamu, tidak memaksa masuk apabila tuan rumah tidak memperbolehkan atau mengizinkan tamu untuk masuk rumahnya menghormati tuan rumah dengan memakan makanan yang sudah dihidangkan.

Pada hakikatnya keadilan adalah sikap memperlakukan orang lain sesuai dengan haknya atas kewajiban yang telah dilakukan atau bersikap objektif, proposional, dan taat asas, yang menuntut setiap orang menempatkan segala sesuatu pada tempatnya jauh dari

pengaruh egoisme, emosi pribadi, dan kepentingan pribadi. Dalam buku ajar Bina Aqidah dan Akhlak KMA 2019 untuk MI kelas V unsur ajaran nilai moderasi keadilan tersampaikan secara implisit dan termuat hanya satu kali di dalam materi pembelajaran kedelapan yaitu pada halaman 92. Pada materi tersebut unsur nilai moderasi beragama yang disampaikan dalam satu kalimat dan disertai gambar ilustrasi. Kutipan teks yang mengandung nilai keadilan tersebut mengingatkan kepada kita bahwasanya sikap mengganggu orang lain termasuk perbuatan menyakiti, dengan menolak segala bentuk kekerasan yang dilakukan berarti juga menempatkan sesuatu pada tempatnya serta melaksanakan hak dan memenuhi kewajiban secara personal hal ini sesuai dengan penerapan nilai moderasi beragama keadilan dan etika bagi setiap muslim. Adil berarti mewujudkan kesamaan dan keseimbangan di antara hak dan kewajiban. Hak asasi tidak boleh dikurangi (A. A. Aziz et al., 2019, 12). Pernyataan kalimat “dengan menolak segala bentuk kekerasan yang dilakukan...” sesuai dengan indikator moderasi beragama yaitu anti radikalisme dan kekerasan.

Keseimbangan merupakan pandangan yang melakukan segala aspek sesuatu dengan secukupnya, tidak berlebihan dan tidak kurang, tidak liberal juga tidak ekstrim. Keseimbangan juga merupakan pengalaman secara seimbang yang meliputi semua aspek kehidupan, baik duniawi maupun ukhrowi, tegas dalam menyatakan prinsip yang dapat membedakan antara penyimpangan dan perbedaan. Buku ajar Bina Aqidah dan Akhlak KMA 2019 untuk MI kelas V menguraikan secara eksplisit nilai keseimbangan termuat pada bab beradab dalam bab asma'ul husna *al-muhyi*, *al-mumit*, dan *al-ba'is*. Meskipun terdapat dalam bab yang berbeda muatan nilai moderasi tersampaikan dengan kutipan kalimat yang hampir sama. Nilai moderasi keseimbangan diajarkan dengan mengingatkan kepada siswa bahwasanya semua yang kita lakukan di dunia kelak akan dipertanggung jawabkan, oleh sebab itu selama kita hidup dunia tidak boleh berbuat jahat dan harus memperbanyak amal kebaikan terhadap sesama. Kutipan kalimat tersebut sesuai dengan indikator moderasi bergama yaitu anti kekerasan dan anti radikalisme.

Islam memandang semua manusia adalah setara atau sama, tidak ada perbedaan meskipun berbeda suku, bahasa, warna kulit atau pun identitas sosial budaya lainnya semua yang ada di bumi adalah sama-sama makhluk ciptaan Allah Swt. Dalam buku ajar Bina Aqidah dan Akhlak KMA 2019 untuk MI kelas V nilai persamaan termuat pada bab empat adab bertamu dan bab tujuh yaitu asma'ul husna *Al-Muhyi*, *Al-Mumit*, dan *Al-Bais*. Nilai moderasi bergama persamaan diajarkan dengan menegaskan bahwasanya semua yang ada di bumi baik itu manusia, tumbuh-tumbuhan, hewan adalah makhluk Allah. Selain itu muatan nilai moderasi bergama juga diajarkan melalui substansi pernyataan bahwa manusia sebagai makhluk sosial dalam kondisi apapun status sosialnya pasti membutuhkan pertolongan orang lain. Pernyataan ini menegaskan

bahwa status sosial pada akhirnya tidak berarti karena kita pada hakikatnya adalah sama yaitu manusia yang hidup bermasyarakat satu sama lain saling membutuhkan. Nilai moderasi ini sesuai dengan indikator moderasi bergama yaitu toleransi dengan menghargai semua makhluk ciptaan Allah tanpa membedakan status sosial.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan penulis pada buku ajar Bina Aqidah dan Akhlak KMA 2019 untuk MI Kelas V ditemukan gambar ilustrasi yang kurang sesuai dengan nilai moderasi bergama. Gambar ilustrasi adalah gambar yang disajikan bersama dengan teks dengan tujuan untuk menambah daya tarik ataupun untuk memperjelas maksud teks. Pada dasarnya ilustrasi juga bisa menafsirkan teks dan mampu menghidupkan teks melalui citra visual. Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya gambar ilustrasi adalah gambaran singkat suatu alur cerita guna lebih menjelaskan cerita atau teks tersebut, gambar ilustrasi dapat digunakan dalam koran, majalah buku bahkan buku pelajaran. Jika gambar ilustrasi disisipkan dalam buku pembelajaran, maka gambar ilustrasi tersebut bisa membantu proses pembelajaran karena dapat memperjelas konsep materi yang rumit. Lebih dari itu gambar ilustrasi juga dapat memberi kemudahan kepada pembaca untuk lebih memahami apabila dalam gambar ilustrasi tersebut juga disampaikan kata-kata sebagai keterangan dari gambar. Kata-kata yang ditujukan untuk keterangan menjadi lebih bermakna bagi pembaca.

Ciri-ciri gambar ilustrasi yang ada dalam buku ajar yang baik yaitu sesuai dengan kemampuan dan umur siswa, berwibawa atau tidak terlalu kompleks dan realistis. Gambar ilustrasi membantu siswa mendapatkan pemahaman dari visualisasi substansi tema. Gambar yang diilustrasikan secara kompleks akan memecah perhatian siswa. Meskipun fokus penelitian ini menganalisis nilai moderasi beragama yang termuat dalam materi tapi hal ini juga perlu untuk dibahas.

Konsep moderasi beragama adalah keseimbangan dan perdamaian. Nilai dan prinsip moderasi beragama sangat kompleks. Gambar ilustrasi tersebut kurang sesuai dengan indikator moderasi beragama anti kekerasan dan anti radikalisme. Gambar ilustrasi mengandung unsur negatif dan penyajiannya tidak sesuai dengan teks keterangan atau maksud yang ingin disampaikan. Hal ini tidak sesuai dengan ciri gambar yang baik yaitu gambar ilustrasi harus berwibawa atau tegas, tidak terlalu kompleks. Gambar ilustrasi yang disajikan siswa diharapkan membantu siswa memahami dan mendapatkan gambaran pokok inti tema. Gambar yang terlalu kompleks menyebabkan perhatian siswa akan terbagi. Gambar yang disajikan dalam buku ini kurang memiliki penegasan tentunya hal ini bisa bermakna ambigu bagi siswa

C. Simpulan

Buku ajar Bina Aqidah dan Akhlak KMA 2019 untuk MI Kelas V yang diterbitkan oleh Erlangga memiliki 10 materi pelajaran yang meliputi: kalimat *Tayyibah Hauqalah*, Asma'ul Husna *Al-Qowiyy* dan *Al-Qoyyum*. beriman kepada Hari Akhir (Kiamat), adab bertamu, sikap teguh pendirian, dermawan dan tawakal, kalimat *Tayyibah Tarji'*, Asma'ul Husna *Al-Muhyi*, *Al-Mumit*, dan *Al-Bais*, alam Barzakh (Alam Kubur), disiplin dan mandiri, dan sifat serakah dan kikir. Terdapat beberapa bagian di setiap bab pembahasan antara lain: mutiara hikmah, apersepsi, pendalaman materi, kegiatan siswa, skala sikap, rangkuman, penilaianakhir bab, studi kasus dan kisah teladan. Muatan nilai moderasi beragama yang terdapat dalam buku ajar Bina Aqidah dan Akhlak KMA 2019 untuk MI Kelas V sudah sesuai dengan empat nilai dasar moderasi beragama yang harus ditanamkan di dunia pendidikan yaitu tasamuh, 'adalah, tawazun dan kesetaraan. Akan tetapi ditemukan juga gambar yang kurang sesuai dengan unsur nilai moderasi beragama, sehingga ilustrasi dalam bentuk gambar memerlukan perhatian lebih lanjut dalam penyajian. Keterbatasan penelitian ini adalah pada wilayah kajian yang hanya pada buku teks kelas V jenjang Madrasah Ibtidaiyah. Oleh karena itu penelitian lanjutan perlu mengkaji secara lebih luas dan mendalam gambaran pola dan performa representasi nilai-nilai moderasi beragama pada kelas lain di jenjang Madrasah Ibtidaiyah.

DAFTAR PUSTAKA

- A. S., M. 2010. Penulisan Buku Teks Berkualitas. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 1–21.
- AR, S. 2020. Peran Guru Agama dalam Menanamkan Moderasi Beragama Samsul AR Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Arab (STIBA) Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan. *Al-Irfan*, 3(1), 37–51.
- Aziz, A. 2020. Moderasi Beragama Dalam Bahan Ajar Mata Kuliah Pendidikan Agama (PAI) Di Perguruan Tinggi Umum Swasta (Studi di STIE Putra Perdana Indonesia Tangerang). *Jurnal Sosial Humaniora*, 6(2), 101.
- Aziz, A. A., Masykhur, A., Anam, A. K., Muhtarom, A., Idris, M., & Duryat, M. 2019. Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam. In P. Supriatna, A. Nuryanto, & Saepullah (Ed.), *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. Kelompok Kerja Implementasi Moderasi Beragama Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Gebregeorgis, M. Y. 2017. Peace values in language textbooks: the case of English for Ethiopia Student Textbook. *Journal of Peace Education*, 14(1), 54–68. <https://doi.org/10.1080/17400201.2016.1228526>
- Hermawan, H. 2020. Nilai Moderasi dan Internalisasinya di Sekolah. *Insania*, 25(1).
- Islam, K. N. 2020. Moderasi Beragama di Tengah Pluralitas Bangsa: Tinjauan Revolusi Mental Perspektif Al-Quran. *Jurnal Kuriositas: Media Komunikasi Sosial dan Keagamaan*, 13(1).
- Jannah, R. 2019. Pengembangan Buku Ajar Tematik Bernuansa Islami untuk Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar Islam. *MUALLIMUNA Jurnal Madrasah Ibtidaiyah STTT Miftahul Ulum Bangkalan, Indonesia*, 2(1).
- Jannah, S. M. 2021. *Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Buku Ajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Smk Kelas Xi Kurikulum 2013. April*. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/14247>
- Muhajir, A. 2018. *Membangn Nalar Islam Moderat (Kajian Metodologi)*. Tanwirul Afkar.
- Ni'mah, Z. A. 2020. Urgensi Madrasah dalam Membangun Karakter Moderasi di Tengah Perkembangan Radikalisme. *Prosiding Nasional: Peluang dan Tantangan Studi Islam Interdisipliner dalam Bingkai Moderasi*, 3, 1–20. <http://iainkediri.ac.id/prosiding/index.php/pascasarjana/article/view/36>
- Prastowo, A. 2018. *Pendidikan karakter di sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah berbasis pemberdayaan pikiran bawah sadar*. 1(2), 54–64.
- Putri, N., & Satria, R. 2021. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Melaksanakan Penanaman Karakter Religius Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 3831–3836.

- Rofik, R., & Pradinal Jadid, R. 2021. Religious Moderation in Walisongo Material in the Textbook of History and Culture of Islam Class VI Madrasah Ibtidaiyah Ministry of Religious Affairs 2016. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(1), 55–88. <https://doi.org/10.14421/jpai.2021.181-04>
- Saifuddin, L. H. 2019. *Moderasi Beragama*. Badan Litbang dan Diklat Kementrian RI.
- Shihab, M. Q. 2020. *Wasathiyyah: Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*. Penerbit Lentera Hati.
- Sofi, M. J., & Hikmah, N. 2022. Mempromosikan Nilai-Nilai Moderasi Islam dalam Mata Pelajaran Bahasa Inggris di MI NU Rowolaku. *QuranicEdu: Journal of Islamic Education*, 1(2 SE-Articles), 230–239. <https://jurnalannur.ac.id/index.php/QuranicEdu/article/view/160>
- Suharto, B. 2019. *Moderasi Beragama: dari Indonesia untuk Dunia*. LKIS.
- Tim Bina Karya Guru. 2020. *Bina Aqidah dan Akhlak untuk Kelas MI Kelas VI KMA 19*. Erlangga.
- Umar, N. 2019. *Islam Nusantara Jalan Panjang Moderasi Beragama di Indonesia*. PT Elex Media Komputindo.

Halaman ini sengaja dikosongkan